

**PENERAPAN STRATEGI MENJAWAB SECARA BERGANTIAN BERPOLA
LINGKARAN *ROUND ROBIN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI
KEGIATAN EKONOMI SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 014 SUNGAI PUTIH KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**AHMAD
NIM. 11018104203**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI MENJAWAB SECARA BERGANTIAN BERPOLA
LINGKARAN *ROUND ROBIN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI
KEGIATAN EKONOMI SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 014 SUNGAI PUTIH KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

AHMAD

NIM. 11018104203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Ahmad, (2013) : Penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih melalui strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola *Round Robin* pada materi kegiatan ekonomi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi melalui strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola *Round Robin* kelas V SDN 014 Sungai Putih.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Penelitian ini dirancang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Implementasi penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam setiap kegiatan penelitian.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada hasil ulangan materi sebelum digunakan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola *Round Robin* secara klasikal 46.66%, sedangkan melalui strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola *Round Robin* pada siklus I secara klasikal hasil belajar siswa diperoleh 66.66%, pada siklus II 90%.

ABSTRACT

Ahmad, (2013): Implementation Strategy Answering In Alternately Patterned Circles Round Robin to improve learning outcomes in the Matter of Social Sciences Economic Activity student Class V State Primary School 014 Sungai Putih Tapung District Kampar regency.

This study aims to improve the learning outcomes social science students of Class V State Primary School 014 Sungai Putih through strategies Answering In Alternately Patterned Round Robin on the matter of economic activity. Subjects in this study were teachers and students of Class V State Primary School 014 Sungai Putih the school year 2012/2013. Whereas the object of this research is to improve student learning outcomes in social studies material economic activity through strategic Answering In Alternately Patterned Round Robin Class V State Primary School 014 Sungai Putih.

This research is a classroom action research (Classroom action research). The study was designed with four phases: planning, action, observation and reflection. Implementation of the study conducted in two cycles. Data collected at each observation of the execution of each cycle were analyzed descriptively by using percentages to see any trends in research activities.

Based on the analysis it can be concluded that an increase in the subject of social studies learning outcomes of economic activity Class V State Primary School 014 Sungai Putih It can be seen from the increased student learning outcomes strategy replicates the material before use Answering In Alternately Patterned Robin Round classically 46.66%, while through strategies Answering In Alternately Patterned Round Robin in the first cycle in the classical student learning outcomes obtained 66.66%, the cycle II 90%.

الملخص

أحمد، (2013) : استراتيجية التنفيذ في دوائر منقوشة ردا بالتناوب جولة روبن لتحسين نتائج التعلم في مسألة نشاط العلوم الاجتماعية الاقتصادية الطلاب الصف الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية 014 سوغى فوته منطقة تافونج حي كمبار.

هذه الدراسة تهدف إلى تحسين نتائج التعلم العلوم الاجتماعية من الطلاب الصف الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية 014 سوغى فوته من خلال استراتيجيات وردا في جولة روبن منقوشة بالتناوب في هذا الشأن للنشاط الاقتصادي. وكانت المواضيع في هذه الدراسة من المعلمين والطلاب الصف الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية 014 سوغى فوته العام الدراسي 2013/2012. في حين أن الهدف من هذا البحث هو تحسين نتائج تعلم الطلاب في النشاط الاجتماعي المادة الدراسات الاقتصادية الاستراتيجية من خلال الإجابة في منقوشة بالتناوب جولة روبن الصف الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية 014 سوغى فوته .

هذا البحث هو البحث الإجرائي الفصول الدراسية (الفصل الدراسي البحث الإجرائي). وقد تم تصميم هذه الدراسة مع أربع مراحل: التخطيط، والعمل، والمراقبة والتأمل. تنفيذ دراسة أجريت في دورتين. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها في كل مراقبة تنفيذ كل دورة صفيا باستخدام النسب المئوية لمعرفة أي الاتجاهات في الأنشطة البحثية .

واستنادا إلى تحليل أن نخلص إلى أن أي زيادة في موضوع الدراسات الاجتماعية مخرجات التعلم من النشاط الاقتصادي الصف الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية 014 سوغى فوته. يمكن أن ينظر إليه من الطالب زيادة مخرجات التعلم استراتيجية يعيد المواد قبل استخدامها وردا في روند روبن منقوشة بالتناوب كلاسيكي 46.66٪، في حين من خلال استراتيجيات الرد في جولات التحدي منقوشة بالتناوب في الجولة الأولى في الطالب الكلاسيكية مخرجات التعلم التي تم الحصول عليها 66.66٪، ودورة II 90٪.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulisan skripsi yang berjudul “ Penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran Round Robin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Selanjutnya shalawat serta salam semoga terus terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis untuk memenuhi bagian syarat-syarat penyelesaian studi, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Penulis menyadari ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki masih sangat kurang, maka dengan terbuka dan lapang hati peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs, Hartono, M. Pd., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Sri Murhayati, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sebelumnya telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Mayusri Jhon Hendri S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Istri tercinta Barina dan anak-anakku tersayang Adi Sahputra, Wiwil Windari, S.Pd.I., M. Muta'al Badrin, M. Alfis, Siska Amanda dan M. Haikal Habibi atas kebersamaan dan kehangatan yang tercipta selama ini.

10. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya PGMI E yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Namun sebagaimana kodrat manusia, penulis menyadari adanya kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena itu penulis dengan senang hati menerima kritikan serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Februari 2013

Penulis

AHMAD

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	23
D. Indikator Keberhasilan	24
E. Hipotesis Tindakan	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian	28
D. Tenik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	69
D. Pengujian Hipotesis	71
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	73
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

“Kunandar menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *Pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai strategi dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas”.¹

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.²

¹Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007, hlm. 60

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm. 1-2

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya, jika ditaman dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya pohon jambu.

Sasaran pendidikan adalah menewaskan siswa, pendewasaan siswa dapat diketahui melalui hasil belajar, karena hasil belajar adalah berakhirnya penggal dan puncak dari proses belajar mengajar.

Guru adalah salah satu komponen manusia yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Salah satu kemampuan dan keahlian profesionalismenya adalah dalam menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Siswa atau anak didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar,

³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 125

siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain.⁴ Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa, itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat. Menyadari

⁴*Ibid*, hlm. 111

betapa pentingnya peran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi kehidupan umat manusia, maka sangat penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor. Oleh karena itu seorang guru ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa adanya hasil belajar yang di dapat untuk memotivasinya untuk belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Pengamatan penulis terhadap pembelajaran IPS di SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kamparmenyatakan hasil belajar IPS siswa masih sangat kurang memuaskan atau tergolong rendah, Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65, meskipun guru bidang studi telah mencoba untuk menjelaskan materi dengan baik dan secara berulang-ulang dengan memberikan tugas kepada siswa berupa LKS dan PR. Rendahnya hasil belajar IPS tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

⁵ Syaiful Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 35

1. Hanya sebagian siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan PR yang diberikan guru.
3. Nilai belajar siswa kelas V tersebut masih tergolong rendah, hanya 50% dari 30 orang jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau strategi mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*enviroommental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁶

Muhibbin Syah mengemukakan hal senada secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 141-142

siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar mengajar.⁸

Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan partisipasi siswa secara individual, melatih siswa agar memiliki rasa sosial yang tinggi, membuat siswa lebih aktif, dan membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Salah satunya adalah dengan penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*.

James Ballanca menjelaskan strategi menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin* ini membantu peserta didik untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam proses belajar mengajar. strategi menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin* adalah strategi yang bertujuan untuk berperan serta saat bekerja dalam kelompok kecil atau besar.⁹

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 132

⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hlm. 3

⁹James Ballanca, *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: Indeks, 2011, hlm. 69

Berdasarkan keunggulan strategi menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin*, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan strategi menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁰
2. Menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin* adalah strategi yang bertujuan untuk berperan serta saat bekerja dalam kelompok kecil atau besar. yang terdiri dari 15 sampai dengan 38 orang siswa untuk satu rombongan belajar. Masing-masing siswa secara bergantian memberikan jawaban atau tanggapan terhadap suatu soal atau masalah yang diberikan¹¹
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 126

¹¹James Ballanca, dkk, *Op. Cit*, hlm. 69

belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “ Apakah dengan Penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa pada Materi kegiatan ekonomi Siswa Kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Kegiatan Ekonomi siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan Penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Kegiatan Ekonomi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih.

¹²Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi Guru untuk meningkatkan kualitas keberhasilan proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran dan sebagai untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹

Berdasarkan atas pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Djamarah menjelaskan bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 126

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan emosional dan sosial siswa
- c. Keadaan lingkungan belajar
- d. Memulai belajar
- e. Membagi pekerjaan
- f. Adakah kontrol di akhir pembelajaran
- g. Pupuk sikap optimis
- h. Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2 X 6
- i. Membuat rencana kerja
- j. Pengurangan waktu yang efisien
- k. Belajar giat tidak merusak
- l. Mempertinggi kecepatan membaca
- m. Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- n. Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.³

²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta: 2006, hlm.

³Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSKF2P, 2006, hlm. 4

Berdasarkan penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*.

2. Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*

Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk berperan serta saat bekerja dalam kelompok kecil atau besar.⁴

3. langkah-langkah Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*.

langkah-langkah menggunakan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Guru meminta kepada siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.
- 2) Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.

⁴James Ballanca, *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: Indeks, 2011, hlm. 69

- 3) Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.
- 4) Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.
- 5) Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.
- 6) Guru meminta kepada salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya .⁵

4. Kelebihan dari Strategi menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin*.

a. Kelebihan

Strategi ini dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, dapat membuat siswa lebih aktif, lebih berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan dan membantu mengembangkan kepemimpinan.

b. Kelemahan

Proses pembelajaran menggunakan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* banyak membutuhkan waktu untuk meringkas dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

⁵*Ibid*, hlm. 70

5. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang lain pada individu yang belajar.⁶

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang yang berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai ke liang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁷

Menurut Dimiyati dan mujiono hasil belajar adalah:

“hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”⁸

Bila kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari

⁶Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989 hlm. 5

⁷S. Sadirman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, hlm. 2

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran disekolah.

Paur Suparno dalam Sadirman menjelaskan beberapa prinsip dalam belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pangalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan ligkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁹

Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu: ¹⁰

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan kebiasaan
- c. Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum.

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010 hlm. 38

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2000, hlm 22

Menurut Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu sendiri meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹¹

Hal senada dikemukakan oleh Nana Sudjana berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- a. Hasil belajar bidang kognitif
 - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Compehention*)
 - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - 4) Tipe hasil belajar analisis
 - 5) Tipe hasil belajar sintesis
 - 6) Tipe hasil belajar evaluasi

- b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya.

- c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar dalam bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.¹²

¹¹*Ibid*, hlm. 28

¹²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2005, hlm. 54

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang di capai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas melalui evaluasi.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:¹³

a. Faktor intern

1) Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan.

Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir.

3) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani tampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.

b. Faktor ekstern

- 1) Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga-lembaga pendidikan dalam uraian kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
- 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitarnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika lingkungan adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Menurut Hamalik belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:¹⁴

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai, dan tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar, meliputi intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian dan ingatan berfikir.
- c. Faktor motivasi belajar yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal.
- d. Faktor kesehatan yang fit merupakan faktor biologis meliputi gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil belajar.

¹⁴OemarHamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 27

- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama. Lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar..
- f. Faktor ekonomi yang memadai.
- g. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram, merupakan bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan dari orang tua ketika anak belajar di rumah. Penerapan strategi menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin* termasuk dalam faktor eksternal atau lebih tepatnya terletak pada faktor sekolah, karena strategi ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

7. Hubungan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* Dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi dapat

dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Strategi menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk berperan serta saat bekerja dalam kelompok kecil atau besar.

Proses belajar yang dialami siswa harus melatih dan meningkatkan kematangan emosional dan sosialnya. Pada akhirnya seluruh proses belajar yang dilakukan siswa akan membawanya pada peningkatan produktivitas dalam belajar. Hal ini dapat ditinjau dari meningkatnya hasil (dalam bentuk angka) belajar siswa.

Piaget berpendapat bahwa dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya, dan adaptasi yaitu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dunia sekitarnya.

Teori tersebut menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus memperhatikan pola pikir anak yang selalu melakukan sosialisasi dalam lingkungannya, salah satu caranya dengan menerapkan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola *Round Robin*. Strategi menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin* ini merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk berperan serta saat bekerja dalam kelompok kecil atau besar

Supaya pelajaran mudah diterima, hal ini tergantung kepada keberhasilan implementasi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat digunakan oleh guru yang memiliki pengetahuan menggunakan strategi tersebut.

Berdasarkan keheterogenan siswa dalam suatu pembelajaran akan bisa diminimalisir dengan adanya strategi Menjawab Secara Bergantian Berpolanya *Round Robin*, karena strategi ini meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan sosialisasi anak sehingga kemampuan anak meningkat menjadikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pun semakin meningkat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Oleh Nuraini, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2004 dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *True or False* untuk meningkatkan hasil belajar materi sejarah uang pada mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”. Hasil belajar menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa data awal diperoleh rata-rata 65,79%, kemudian pada siklus I hasil belajar hasil belajar siswa meningkat adalah rata-rata 69,75%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau sangat memuaskan dengan rata-rata 81,81%.¹⁵
2. Oleh Nurhafizah, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012 dengan judul: “Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pemecahan masalah ideal (*Identify The Problem, Define The Problem, Explore*

¹⁵Nuraini, Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar materi sejarah uang pada mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang, 2004.

Solution, Act on The Strategi Look Back And Evaluatethe Effect) pada kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa data awal diperoleh rata-rata 40%, kemudian pada siklus I hasil belajar hasil belajar siswa meningkat adalah rata-rata 60%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau sangat memuaskan dengan rata-rata 90%.¹⁶

3. Oleh Lasmita, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2011 dengan judul: “Meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan dengan soal cerita melalui penerapan strategi *systematic approach to problem solving* siswa kelas V SDN 023 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa data awal diperoleh rata-rata 50%, kemudian pada siklus I hasil belajar hasil belajar siswa meningkat adalah rata-rata 56%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau sangat memuaskan dengan rata-rata 96%.¹⁷

C. Kerangka Berfikir

¹⁶Nurhafizah, Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pemecahan masalah ideal (*Identify The Problem, Define The Problem, Explore Solution, Act on The Strategi Look Back And Evaluatethe Effect*) pada kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara, 2012.

¹⁷Lasmita, Meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan dengan soal cerita melalui penerapan strategi *systematic approach to problem solving* siswa kelas V SDN 023 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya, 2011

Diduga rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar disebabkan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan bahan ajar, guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi IPS. Guru selalu menguasai kegiatan pembelajaran. Selain itu guru kurang melatih siswa baik secara individu maupun kelompok aktif, mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara bermakna, dan aktif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan tidak melekat pada diri siswa. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih mementingkan siswa untuk belajar berpikir dari pada hanya menghafal, secara otomatis akan membantu siswa untuk belajar bernalar.

Strategi pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa dan strategi pembelajaran sendiri sangat terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sangat diperlukan.

Strategi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan saling bantu serta bekerja sama satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan aktivitas belajar yang keterbukaan di antara siswa. Pola aktivitas yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat

penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya dorongan dan motivasi dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penerapan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena seluruh siswa yang ada di kelas terlibat secara langsung.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Adapun kinerja guru diambil dari langkah-langkah penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*, yaitu :

- a. Guru meminta kepada siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.
- b. Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.
- c. Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.
- d. Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.
- e. Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Sempurna	: 81% – 100%
Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% – 60%
Kurang Sempurna	: 21% – 40%
Sanngat Tidak Sempurna	: 0% – 20%. ¹⁸

2. Indikator Aktifitas Siswa

Indikator kegiatan belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian, adapun kegiatan belajar siswa yaitu :

- a. Siswa meringkas poin-poin kunci pembelajaran.
- b. Siswa berfikir sekurangnya selama tiga detik sebelum memberikan tanggapan.
- c. Perwakilan siswa, dari sebelah kanan atau kiri memberikan tanggapan kepada siswa lain kedua dan seterusnya.
- d. Siswa memberikan jawaban yang tepat dan menjadi lebih aktif.
- e. Siswa menjawab pertanyaan dan menjelaskan.
- f. Siswa meringkas semua jawaban dari semua pertanyaan.

Pengukurannya apabila semua aktivitas dilakukan siswa (Ya) dan apabila tidak dilakukan siswa (Tidak), apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 30 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, aktivitas siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil jika telah mencapai 70%. Kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar

¹⁸ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008. Hlm, 89

siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Sempurna	: 81% – 100%
Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% – 60%
Kurang Sempurna	: 21% – 40%
Sanngat Tidak Sempurna	: 0% – 20%. ¹⁹

3. Indikator Hasil Belajar

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individual telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 75% siswa tuntas secara individual.²⁰

E. Hipotesis Tindakan

¹⁹*Ibid*, hlm, 89

²⁰Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT. 2004, hal. 4.21

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian berpola *Round Robin*, maka Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Kegiatan Ekonomi Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dapat Meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012–2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan Hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober sampai dengan Desember 2012.

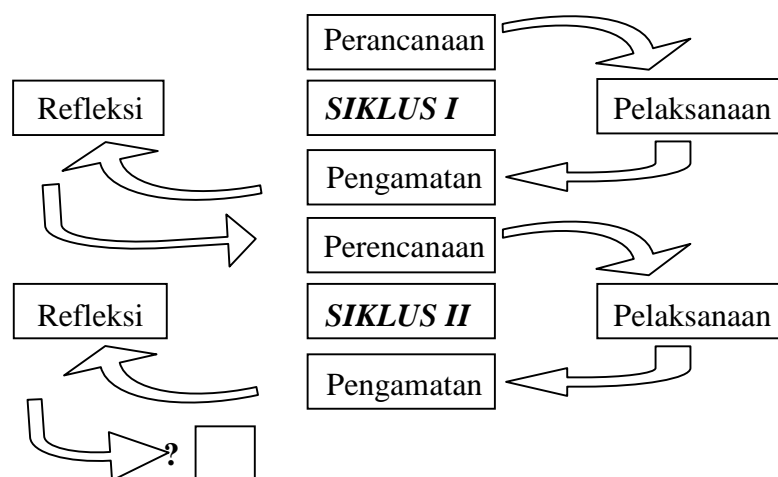
C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto: “lamanya suatu siklus berlangsung atas beberapa kali pertemuan, peneliti dapat mengadakan refleksi terhadap satu siklus yang kurang tepat, karena jangka waktu pelaksanaan pembelajaran sifatnya relative”. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara

tertentu. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.¹

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa terbiasa dengan strategi yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Siklus penelitian ini mempedomani siklus penelitian yang dirancang oleh Suharsimi Arikunto seperti yang terdapat pada gambar dibawah ini²:



Gambar 3.1 Rencana Penelitian

1. Perencanaan

- a. Menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal evaluasi dan lembar observasi.

1) Skenario pembelajaran

¹Suharsimi Arikunto, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.

²*Ibid*, hlm. 75

2) Soal-soal evaluasi

b. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan strategi pembelajaran Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*.

- 1) Siswa meringkas poin-poin kunci pembelajaran.
- 2) Siswa berfikir sekurangnya selama tiga detik sebelum memberikan tanggapan.
- 3) Perwakilan siswa, dari sebelah kanan atau kiri memberikan tanggapan kepada siswa lain kedua dan seterusnya.
- 4) Siswa memberikan jawaban yang tepat dan menjadi lebih aktif.
- 5) Siswa menjawab pertanyaan dan menjelaskan.
- 6) Siswa meringkas semua jawaban dari semua pertanyaan.

2. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi kegiatan \ekonomi.

2) Kegiatan inti

- a. Guru meminta kepada siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.

- b. Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.
- c. Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.
- d. Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.
- e. Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.
- f. Guru meminta salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya.

3) Penutup (Kegiatan Akhir)

- a. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan soal ulangan kepada siswa
- c. Guru memberikan PR

3. Observasi

Selama kegiatan berlangsung dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, orang yang mengamati dalam penelitian ini disebut teman sejawat/observer. Tujuan pengamat adalah untuk membuat catatan tentang aktivitas guru dan siswa yang menyangkut dengan kelebihan, kekurangan, kelemahan, dan kesalahan selama proses pembelajaran

berlangsung. Catatan dari hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes hasil belajar dianalisis dan hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Ada beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai patokan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketercapaian dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan bagaimana respon siswa terhadap bahan untuk membuat rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini adalah aktifitas guru dalam proses pembelajaran yaitu aktifitas guru dalam menerapkan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat

diperoleh persentase.³ Jenis datanya adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*.

b. Pemberian Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus pertama dan siklus ke dua.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data yang dilakukan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, dan hasil belajar siswa yaitu dengan penganalisaan secara deskriptif keadaan atau fenomena yang diperoleh apa adanya, kemudian diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisa deskriptif adalah usaha melukiskan dan usaha kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.⁴

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2002, hlm. 213.

⁴Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 57

Analisa data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada materi Kegiatan Ekonomi dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan siswa secara individu dan klasikal

- a. Hasil belajar inidividu dengan menggunakan rumus : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari Persentasenya

R : Jumlah skor dari ietem atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut⁵

100% : Bilangan Tetap

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai $\geq 70\%$.

- b. Ketuntasan hasil belajarklasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan :

PK : Persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas⁶

⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet.I, Jakarta: Rosdakarya, 2008, hlm. 112

⁶<http://dunnia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>.
di akses pada hari Senin tanggal 2 Juli 2012 pukul 10.30 WIB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1989/1990 yang berstatus Negeri. SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terletak di Desa Sungai Putih yang memiliki luas tanah 10.000 M². Sedangkan kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari. Untuk meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki Visi dan Misi.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Adapun Visi SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “Mempersiapkan siswa yang bertaqwa, berilmu, terampil, dan Berbudaya menyongsong Tahun 2011/2017”. Sedangkan Misi SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang Cerdas, Terampil, Beriman dan Bertakwa serta berdaya guna.
- b. Meningkatkan disiplin dan dedikasi yang tinggi.
- c. Melaksanakan berbagai inovasi dalam proses KBM.

- d. Melaksanakan pembinaan keagamaan.
- e. Menggali dan membina silaturahmi.
- f. Melaksanakan pembinaan profesional guru secara kontinu.
- g. Melaksanakan pembinaan kegiatan seni dan budaya serta olah raga.
- h. Meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakat (orang tua) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 18 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. I dibawah ini:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014
Sungai PutihKecamatan Tapung Kabupaten Kampar
Tahun Ajaran 2012 – 2013

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mayusri Jhon Hendri, S.Pd	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Saridah.K, A.Ma	Perempuan	Wali Kelas
3	Eldawati A.Ma	Perempuan	Wali Kelas
4	Irma, A.Ma	Perempuan	Wali Kelas
5	Harmini, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas
6	Suharni, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas
7	Hadinur SN,S.Pd	Laki-laki	Wali Kelas
8	Ahmad, A.Ma.Pd	Laki-laki	Wali Kelas
9	M. Rafiudin	Laki-laki	Wali Kelas
10	Murniati, A.Ma	Perempuan	Wali Kelas
11	Abastian	Laki-laki	Guru Bidang Studi
12	Ibtiyah, S.Pd.I	Perempuan	Guru Bidang Studi
13	Sumarni, S.Pd.	Perempuan	Guru Bidang Studi
14	Khusnul Khatimah	Perempuan	Penjaga Pustaka
15	Muhammad Hariyanto	Laki-laki	Guru Bidang Studi
16	Abdul Latif	Laki-laki	Guru Bidang Studi
17	Zainuddin NUH, A.Md	Laki-laki	Tata Usaha
18	Edy	Laki-laki	Penjaga Sekolah

Sumber: Data SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2012

b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebanyak 228 orang yang terdiri dari 9 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table IV.2 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih
Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
Tahun 2012/2013

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas IA	39
2	Kelas II	51
3	Kelas III	37
4	Kelas IV	44
5	Kelas V	30
6	Kelas VI	27
Total		228

Sumber: Data SDN 014 Sungai Putih, 2012

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan kelulusan menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Pendidikan tingkat satuan pendidikan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa. Pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ke tugas pembelajaran yang

selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih pada saat ini sudah mulai menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau sering juga disebut dengan KTSP, Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih meskipun belum sepenuhnya tercapai atau melakukan sistem tersebut, berusaha optimal untuk menjelaskan kurikulum tersebut dengan sebaik mungkin. Hal itu tampak jelas yaitu pada penerapan pembuatan silabus untuk setiap pelajaran, setiap guru bidang studi diwajibkan untuk membuat silabus setiap kali proses pembelajaran yang dilakukan dikelas masing-masing.

d. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table IV.3 di bawah ini:

Tabel IV.3
Data Sarana dan Prasarana yang dimiliki
SDN 014 Sungai Putih Tahun Ajaran 2012 – 2013

No	Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
2	Ruang Kantor	1	Kondisi Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Kondisi Baik
4	Ruang Komputer	1	Kondisi Baik
5	Ruang Belajar	8	Kondisi Baik
6	Ruang Koperasi	1	Kondisi Baik
7	Perpustakaan	1	Kondisi Baik
8	Ruang UKS	1	Kondisi Baik
9	WC	4	Kondisi Baik
10	Parkir	1	Kondisi Baik
11	Sarana Olahraga	Memadai	Kondisi Baik

Sumber: Data SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2012

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Sebelum penerapan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan menggunakan strategi lama yaitu dengan menggunakan ceramah dan hanya berpatokan pada contoh-contoh yang ada pada buku paket yang digunakan dalam mengajar, dengan cara ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan guru, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang mana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
Distribusi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 014
Sungai Putih Sebelum Tindakan

No	Rentang Nilai	Mata Pelajaran IPS	
		Data Awal	
		Frekwensi	Persentase
1	80 – 100	0	
2	70 – 79	14	46,66%
3	60 – 69	15	50%
4	50 – 59	1	5%
Ketuntasan Klasikal yang Dicapai		14 Orang	46,66%
KKM IPS SDN 014 Sungai Putih		65 (Enam Puluh Lima)	

Sumber: Data Awal Siswa SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2012

Berdasarkan tabel distribusi hasil tes awal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum diterapkan Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* dapat dilihat pada data awal rentang nilai 50 – 69 (nilai rendah) siswa yang tidak mencapai KKM ada 16 orang (55%), dan siswa yang telah memperoleh nilai di atas KKM ≥ 70 ada 14 orang (46,66%).

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dengan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala

nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Mengetahui jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat.

- 2) Guru mempersiapkan lembar tugas siswa dan mempersiapkan ulangan harian 1 dan 2
- 3) Mempersiapkan lembar observasi
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 5) Guru menyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 November 2012, dan Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 November 2012. Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi menjawab secara bergantian berpola lingkaran *Round Robin*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama kurang lebih 10

menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Rincian kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi Kegiatan ekonomi.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Rincinan kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Guru meminta siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.
- b) Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.
- c) Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.
- d) Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.

- e) Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.
- f) meminta salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

Rincian kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran bersama.
- b) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa.
- c) Guru memberikan PR

c. Observasi

Bedasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* dapat dilihat pada tabel IV.5:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Melalui Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola
Lingkaran *Round Robin* Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta kepada siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.		
2	Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.		
3	Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.		x
4	Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.		x
5	Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.		x
6	Guru meminta salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya.		x
Jumlah		2	4
Persentase		33%	60%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak Dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-1)

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan aktivitas yang dilakukan yaitu 6 dengan demikian diketahui bahwa:

$\frac{2}{6} \times 100 = 33\%$ dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori "Kurang Sempurna" antara rentang persen 21% – 40%.

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru memperhatikan langkah-langkah dalam RPP yang telah disusun sebelumnya sehingga proses pembelajaran tidak terlihat kaku. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua nanti guru harus memperhatikan dan lebih fokus sehingga proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.

Pertemuan kedua siklus ke I hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Melalui Strategi Menjawab Secara
Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*
Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta kepada siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.		
2	Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.		
3	Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.		
4	Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.		x
5	Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.		x
6	Guru meminta salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya.		
Jumlah		4	2
Persentase		60%	33%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak Dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan aktivitas lebih baik dari pada pertemuan pertama. Secara umum guru telah melaksanakannya dengan cukup sempurna bahkan guru dalam meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya. Telah dilakukan oleh guru dengan sempurna.

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru lebih meningkatkan aktivitas dengan lebih baik lagi dan lebih sempurna. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua ternyata telah berjalan dengan lebih baik. Jumlah dari seluruh aktifitas yang dilakukan yaitu 6 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{4}{6} \times 100 = 60\%$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% – 60%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dengan dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 7
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meminta kepada siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.				
2	Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.				
3	Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.		x		
4	Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.		x		x
5	Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.		x		x
6	Guru meminta salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya.		x		
Jumlah		2	4	4	2
Persentase		33%	60%	60%	33%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan 2 kali pertemuan di siklus pertama ternyata dalam pelaksanaan yang sesuai dengan menggunakan langkah-langkah yang telah disusun dalam (RPP-I) dan (RPP-II) aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan I hanya mampu melaksanakan 2 aktivitas (33%) dari 6 aktivitas yang harus dilakukan. Pada pertemuan kedua hanya 4 aktivitas yang terlaksana (60%) dari 6 jumlah aktivitas yang harus dilaksanakan.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 8
Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014
Sungai Putih Melalui Strategi Menjawab Secara
Bergantian Bepola *Round Robin*
Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Pranata	75	Tuntas
2	Ahmad Taufik	70	Tuntas
3	Aldi Rianda	70	Tuntas
4	Annisa Pratiwi	70	Tuntas
5	Atika Nurcahyani	65	Tidak Tuntas
6	Dewi Puspita Sari M	80	Tuntas
7	Dimas Alif Bagaskara	75	Tuntas
8	Eka Kurnia Sahyanis	70	Tuntas
9	Ema Riana Putri	80	Tuntas
10	Etik Prida Muriyani	55	Tidak Tuntas
11	Febrian Nur Wulandari	50	Tidak Tuntas
12	Fika Anjarwani	75	Tuntas
13	Helen Citra Candika P	70	Tuntas
14	Helmidawati	60	Tidak Tuntas
15	Ida Nurrosida	80	Tuntas
16	Mardias Setya Anggara	80	Tuntas
17	Muhammad Tanjung	50	Tidak Tuntas
18	Nasuha Bayu Nasuha	70	Tuntas
19	Paisal Tanjung	60	Tidak Tuntas
20	Prayogi Hadi S	70	Tuntas
21	Resti Primadayanti	50	Tidak Tuntas
22	Ridho Pramadani	75	Tuntas
23	Robiatul Adawiyah	50	Tidak Tuntas
24	Rosi Widayanti	80	Tuntas
25	Sri Resma Safela	80	Tuntas
26	Sri Wahyuni	80	Tuntas
27	Sri Wilanda	65	Tidak Tuntas
28	Siti Fathanah	80	Tuntas
29	Siska Putri	65	Tidak Tuntas
30	Serly	85	Tuntas
	Jumlah	2085	
	Rata-rata	70	
	Tuntas	20	
	Tidak Tuntas	10	
	Ketuntasan Klasikal	66,66%	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* tercatat dari 30 orang jumlah siswa, 20 orang siswa mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70, dan 10 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 66,66%. Artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Hasil tes yang dilakukan pada pertemuan ke 2 siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 9
Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014
Sungai Putih Melalui Strategi Menjawab Secara
Bergantian Bepola *Round Robin*
Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Pranata	75	Tuntas
2	Ahmad Taufik	70	Tuntas
3	Aldi Rianda	70	Tuntas
4	Annisa Pratiwi	70	Tuntas
5	Atika Nurcahyani	70	Tidak Tuntas
6	Dewi Puspita Sari M	80	Tuntas
7	Dimas Alif Bagaskara	75	Tuntas
8	Eka Kurnia Sahyanis	70	Tuntas
9	Ema Riana Putri	80	Tuntas
10	Etik Prida Muriyani	60	Tidak Tuntas
11	Febrian Nur Wulandari	50	Tidak Tuntas
12	Fika Anjarwani	75	Tuntas
13	Helen Citra Candika P	70	Tuntas
14	Helmidawati	60	Tidak Tuntas
15	Ida Nurrosida	80	Tuntas
16	Mardias Setya Anggara	80	Tuntas
17	Muhammad Tanjung	50	Tidak Tuntas
18	Nasuha Bayu Nasuha	70	Tuntas
19	Paisal Tanjung	60	Tidak Tuntas
20	Prayogi Hadi S	70	Tuntas
21	Resti Primadayanti	50	Tidak Tuntas
22	Ridho Pramadani	75	Tuntas
23	Robiatul Adawiyah	50	Tidak Tuntas
24	Rosi Widayanti	80	Tuntas
25	Sri Resma Safela	80	Tuntas
26	Sri Wahyuni	80	Tuntas
27	Sri Wilanda	65	Tidak Tuntas
28	Siti Fathanah	80	Tuntas
29	Siska Putri	65	Tidak Tuntas
30	Serly	85	Tuntas
	Jumlah	2095	
	Rata-rata	69,8	
	Tuntas	21	
	Tidak Tuntas	9	
	Ketuntasan Klasikal	70%	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* tercatat dari 30 orang jumlah siswa, 21 orang siswa mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70, dan 9 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 70% Artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan tabel hasil belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus 1 di atas, maka penulis merumuskannya kedalam tabel Rekapitulasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Ade Pranata	75	75
2	Ahmad Taufik	70	70
3	Aldi Rianda	70	70
4	Annisa Pratiwi	70	70
5	Atika Nurcahyani	65	70
6	Dewi Puspita Sari M	80	80
7	Dimas Alif Bagaskara	75	75
8	Eka Kurnia Sahyanis	70	70
9	Ema Riana Putri	80	80
10	Etik Prida Muriyani	55	60
11	Febrian Nur Wulandari	50	50
12	Fika Anjarwani	75	75
13	Helen Citra Candika P	70	70
14	Helmidawati	60	60
15	Ida Nurrosida	80	80
16	Mardias Setya Anggara	80	80
17	Muhammad Tanjung	50	50
18	Nasuha Bayu Nasuha	70	70
19	Paisal Tanjung	60	60
20	Prayogi Hadi S	70	70
21	Resti Primadayanti	50	50
22	Ridho Pramadani	75	75
23	Robiatul Adawiyah	50	50
24	Rosi Widayanti	80	80
25	Sri Resma Safela	80	80
26	Sri Wahyuni	80	80
27	Sri Wilanda	65	65
28	Siti Fathanah	80	80
29	Siska Putri	65	65
30	Serly	85	85
	Jumlah	2085	2095
	Rata-rata	70	69,8
	Tuntas	20	21
	Tidak Tuntas	10	9
	Ketuntasan Klasikal	66,66%	70%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar IPS dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I. pada pertemuan pertama tercatat 10 orang yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 20 orang siswa yang

telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal pertemuan pertama siklus I yaitu:

$$PK = \frac{IK}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$P = 66,66\%$$

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua siklus I terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 21 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal pertemuan kedua yaitu:

$$PK = \frac{IK}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{21}{30} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai 69,8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 11
Distribusi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V
SDN 014 Sungai Putih Siklus I

No	Rentang Nilai	Mata Pelajaran IPS	
		Siklus I	
		Frekwensi	Persentase
1	80 – 100	0	0%
2	70 – 79	21	70%
3	60 – 69	9	30%
4	50 – 59	0%	0%
Ketuntasan Klasikal yang Dicapai		21 Orang	70%
KKM IPS SDN 014 Sungai Putih		65 (Enam Puluh Lima)	

Sumber: DataAwal Siswa SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2012

d. Refleksi (*ferlection*)

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:

1. Manajemen waktu belum tersusun dengan baik
2. Siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Siswa masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru
4. Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan siklus berikutnya.

Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah:

- 1) Mengadakan pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka, maupun dalam menjawab pertanyaan.
- 2) Terlebih dahulu menjelaskan strategi belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi, guru juga membatasi waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Guru juga mengatur siswa dalam mengerjakan LKS maupun tugas.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, keragaman alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Menenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi Indonesia.
- 2) Guru mempersiapkan lembar tugas siswa dan mempersiapkan ulangan harian 1 dan 2
- 3) Mempersiapkan lembar observasi
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 5) Guru menyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Desember 2012, Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Memberikan contoh cara menghargai kegiatan setiap orang dalam berusaha.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit sesuai dengan RPP ketiga (Terlampir).

c. Observasi

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menggunakan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* dapat dilihat pada tabel IV.12.

Tabel. IV. 12
Aktivitas Guru Melalui Strategi Menjawab Secara
Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*
Pada Pertemuan Pertama Siklus I I

No	Aktivitas yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta kepada siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.		
2	Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.		
3	Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.		
4	Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.		x
5	Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.		x
6	Guru meminta salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya.		
Jumlah		4	2
Persentase		60%	40%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak Dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan aktivitas lebih baik dari pada pertemuan pertama. Secara umum guru telah melaksanakannya dengan cukup sempurna bahkan guru dalam meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya. Telah dilakukan oleh guru dengan sempurna.

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru lebih meningkatkan aktivitas dengan lebih baik lagi

dan lebih sempurna. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, pada siklus II pertemuan pertama ini ternyata telah berjalan dengan lebih baik. Jumlah dari seluruh aktifitas yang dilakukan yaitu 6 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{4}{6} \times 100 = 60\%$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61% – 80%.

Pertemuan kedua pada siklus ke II hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel IV. 13
Aktivitas Guru Melalui Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola
Lingkaran *Round Robin* Pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta kepada siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.		
2	Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.		
3	Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.		
4	Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.		
5	Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.		
6	Guru meminta salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya.		x
Jumlah		5	1
Persentase		83%	33%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak Dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan dalam pelaksanaan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* telah dilakukan guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-3) sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan aktivitas yang dilakukan yaitu 6 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{5}{6} \times 100 = 83\%$ dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori "Sangat Sempurna" antara rentang persen 81% – 100%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II dengan dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meminta kepada siswa untuk meringkas poin-poin kunci pelajaran.				
2	Guru meminta siswa untuk berfikir sedikitnya tiga detik, sebelum siswa memberi berbagai tanggapannya.				
3	Guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan jawaban, selanjutnya dari siswa yang sebelah kiri atau kanan untuk mendapatkan tanggapan kedua dan seterusnya.				
4	Guru membimbing siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan mendorong siswa untuk menjadi aktif.		x		
5	Guru memberikan pertanyaan yang bersifat meminta penjelasan.		x		
6	Guru meminta salah satu siswa untuk meringkas jawaban-jawaban siswa lainnya.				x
Jumlah		4	2	5	1
Persentase		60%	40%	83%	33%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan 2 kali pertemuan di siklus pertama ternyata dalam pelaksanaan yang sesuai dengan menggunakan langkah-langkah yang telah disusun dalam (RPP-3) dan (RPP-4) aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan I hanya mampu melaksanakan 2 aktivitas (60%) dari 6 aktivitas yang harus dilakukan. Pada pertemuan kedua sudah dapat melakukan 5 aktivitas yang terlaksana (83%) dari 6 jumlah aktivitas yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus ke II ternyata hasil belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 15
Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014
Sungai Putih Melalui Strategi Menjawab Secara Bergantian
Berpola *Round Robin* Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Pranata	75	Tuntas
2	Ahmad Taufik	70	Tuntas
3	Aldi Rianda	90	Tuntas
4	Annisa Pratiwi	75	Tuntas
5	Atika Nurcahyani	70	Tuntas
6	Dewi Puspita Sari M	80	Tuntas
7	Dimas Alif Bagaskara	75	Tuntas
8	Eka Kurnia Sahyanis	70	Tuntas
9	Ema Riana Putri	75	Tuntas
10	Etik Prida Muriyani	65	Tidak Tuntas
11	Febrian Nur Wulandari	70	Tuntas
12	Fika Anjarwani	80	Tuntas
13	Helen Citra Candika P	70	Tuntas
14	Helmidawati	75	Tuntas
15	Ida Nurrosida	80	Tuntas
16	Mardias Setya Anggara	85	Tuntas
17	Muhammad Tanjung	70	Tuntas
18	Nasuha Bayu Nasuha	70	Tuntas
19	Paisal Tanjung	70	Tuntas
20	Prayogi Hadi S	75	Tuntas
21	Resti Primadayanti	70	Tuntas
22	Ridho Pramadani	70	Tuntas
23	Robiatul Adawiyah	60	Tidak Tuntas
24	Rosi Widayanti	85	Tuntas
25	Sri Resma Safela	90	Tuntas
26	Sri Wahyuni	80	Tuntas
27	Sri Wilanda	65	Tidak Tuntas
28	Siti Fathanah	80	Tuntas
29	Siska Putri	75	Tuntas
30	Serly	85	Tuntas
	Jumlah	2250	
	Rata-rata	75	
	Tuntas	27	
	Tidak Tuntas	3	
	Ketuntasan Klasikal	90%	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 15, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola *Round Robin* dari 30 orang jumlah siswa, 27 siswa telah mencapai ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Karena pada siklus II telah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal jadi tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil tes yang dilakukan pada pertemuan ke 2 siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 16
Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014
Sungai Putih Melalui Strategi Menjawab Secara Bergantian
Berpola *Round Robin* Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Pranata	75	Tuntas
2	Ahmad Taufik	70	Tuntas
3	Aldi Rianda	90	Tuntas
4	Annisa Pratiwi	75	Tuntas
5	Atika Nurcahyani	70	Tuntas
6	Dewi Puspita Sari M	80	Tuntas
7	Dimas Alif Bagaskara	75	Tuntas
8	Eka Kurnia Sahyanis	70	Tuntas
9	Ema Riana Putri	75	Tuntas
10	Etik Prida Muriyani	65	Tidak Tuntas
11	Febrian Nur Wulandari	70	Tuntas
12	Fika Anjarwani	80	Tuntas
13	Helen Citra Candika P	70	Tuntas
14	Helmidawati	80	Tuntas
15	Ida Nurrosida	80	Tuntas
16	Mardias Setya Anggara	85	Tuntas
17	Muhammad Tanjung	70	Tuntas
18	Nasuha Bayu Nasuha	70	Tuntas
19	Paisal Tanjung	70	Tuntas
20	Prayogi Hadi S	75	Tuntas
21	Resti Primadayanti	70	Tuntas
22	Ridho Pramadani	70	Tuntas
23	Robiatul Adawiyah	60	Tidak Tuntas
24	Rosi Widayanti	85	Tuntas
25	Sri Resma Safela	90	Tuntas
26	Sri Wahyuni	80	Tuntas
27	Sri Wilanda	65	Tidak Tuntas
28	Siti Fathanah	80	Tuntas
29	Siska Putri	80	Tuntas
30	Serly	85	Tuntas
	Jumlah	2260	
	Rata-rata	75	
	Tuntas	29	
	Tidak Tuntas	1	
	Ketuntasan Klasikal	97%	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 16, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola *Round Robin* dari 30 orang jumlah siswa, 29 siswa telah mencapai ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Karena pada siklus II telah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal jadi tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan tabel hasil belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II di atas, maka penulis merumuskannya kedalam tabel Rekapitulasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Ade Pranata	75	75
2	Ahmad Taufik	70	70
3	Aldi Rianda	90	90
4	Annisa Pratiwi	75	75
5	Atika Nurcahyani	70	70
6	Dewi Puspita Sari M	80	80
7	Dimas Alif Bagaskara	75	75
8	Eka Kurnia Sahyanis	70	70
9	Ema Riana Putri	75	75
10	Etik Prida Muriyani	65	65
11	Febrian Nur Wulandari	70	70
12	Fika Anjarwani	80	80
13	Helen Citra Candika P	70	70
14	Helmidawati	75	80
15	Ida Nurrosida	80	80
16	Mardias Setya Anggara	85	85
17	Muhammad Tanjung	70	70
18	Nasuha Bayu Nasuha	70	70
19	Paisal Tanjung	70	70
20	Prayogi Hadi S	75	75
21	Resti Primadayanti	70	70
22	Ridho Pramadani	70	70
23	Robiatul Adawiyah	60	60
24	Rosi Widayanti	85	85
25	Sri Resma Safela	90	90
26	Sri Wahyuni	80	80
27	Sri Wilanda	65	65
28	Siti Fathanah	80	80
29	Siska Putri	75	80
30	Serly	85	85
	Jumlah	2250	2260
	Rata-rata	75	75
	Tuntas	27	29
	Tidak Tuntas	3	1
	Ketuntasan Klasikal	90%	97%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar IPS dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I. pada pertemuan pertama tercatat

3 orang yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 27 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal pertemuan pertama siklus I yaitu:

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua siklus II terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 29 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal pertemuan kedua yaitu:

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{29}{30} \times 100\%$$

$$P = 97\%$$

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 18
Distribusi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V
SDN 014 Sungai Putih Siklus II

No	Rentang Nilai	Mata Pelajaran IPS	
		Siklus I	
		Frekwensi	Persentase
1	80 – 100	29	97%
2	70 – 79	0	0%
3	60 – 69	0	0%
4	50 – 59	1	3%
Ketuntasan Klasikal yang Dicapai		29 Orang	97%
KKM IPS SDN 014 Sungai Putih		65 (Enam Puluh Lima)	

Sumber: Data SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2012

d. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan strategi strategi menjawab secara bergantian berpola *Round Robin* pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar secara individu mencapai target yang diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 6 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan sangat sempurna.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas guru berada pada kategori “Kurang Sempurna” antara rentang persen 21% – 40%. dan pada pertemuan kedua aktivitas guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang persen 41% – 60%. Pada Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti laksanakan setelah tindakan siklus I. pada pertemuan pertama siklus kedua aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang persen 61% – 80% dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna”. Antara rentang nilai 81% – 100%.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran Round Robin sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru, yang akan membawa pengaruh juga dalam peningkatan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang penerapan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran Round Robin untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Sebelum tindakan siswa yang mencapai nilai KKM hanya berjumlah 14 orang siswa dari 30 orang siswa, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah 46,66% dan yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 16 orang siswa, persentase ketuntasan yang dicapai siswa secara klasikal adalah berjumlah 55,5%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM meningkat, dari 30 jumlah seluruh siswa hanya 20 orang yang mencapai nilai KKM, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah berjumlah 66,66%, angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, oleh sebab itu pada siklus II peneliti memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran Round Robin, hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, pada siklus II dari 30 orang jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah berjumlah 21 orang siswa secara persentase siswa mencapai ketuntasan klasikal adalah berjumlah 79%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan menjelaskan bahwa “hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar lebih tinggi dengan penerapan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin* daripada sebelum penerapan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*”.

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada Bab II yaitu melalui Penerapan Strategi Menjawab Secara Bergantian Berpola Lingkaran *Round Robin*, maka Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi kegiatan ekonomi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dapat Meningkatkan “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi MenjawabSecaraBergantianBerpolaLingkaranRound Robin dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat persentase yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase yang diperoleh pada pra siklus adalah 46.66%. Sedangkan pada siklus I persentase siswa meningkat menjadi 66.66%, selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%.

Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar IPS pra siklus dengan siklus II. Perbedaan persentase ini menunjukkan bahwa penerapan strategi MenjawabSecaraBergantianBerpolaLingkaranRound Robin lebih baik dibandingkan dengan strategi yang digunakan sebelumnya.

Hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu “Apakah pembelajaran dengan strategi MenjawabSecaraBergantianBerpolaLingkaranRound Robin dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi?”. Berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, bahwa persentase hasil belajar setelah tindakan (siklus I dan II) lebih tinggi dari persentase sebelum dilakukan tindakan. Selain hasil belajar mengalami perubahan atau peningkatan, siswa/i kelas V SDN 014 Sungai Putih terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan intelektual anak dalam memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia. Pengetahuan anak dalam memahami tentang kegiatan ekonomi sangat dibutuhkan saat dia nantinya kembali ke masyarakat, hal ini akan menyadarkan anak betapa pentingnya kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpolanya Lingkaran *Round Robin* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun sarannya yaitu:

1. Berhubungan dengan strategi Menjawab Secara Bergantian Berpolanya Lingkaran *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pada mata pelajaran lain.
2. Siswa harus memperhatikan dan mendengarkan guru dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung
3. Siswa tidak bermain-main selama proses pembelajaran
4. Siswa harus lebih aktif dan konsentrasi dalam belajar
5. Siswa harus serius dalam mengikuti jalannya pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: 2008.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSK2P, 2006.
- <http://dunnia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>.
- James Ballanca, *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Lasmita, *Meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pecahan dengan soal cerita melalui penerapan strategi systematic approach to problem solving siswa kelas V SDN 023 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya*, 2011.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Nuraini, *Penerapan pembelajaran kooperatif tipe true or false untuk meningkatkan hasil belajar materi sejarah uang pada mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang*, 2004.
- Nurhafizah, *Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pemecahan masalah ideal (Identify The Problem, Define The Problem, Explore Solution, Act on The Strategi Look Back And Evaluatethe Effect) pada kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara*, 2012.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006.

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

S. Sadirman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi Arikunto, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT. 2004.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.